DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR
e-ISSN 2810-0417 | p-ISSN 2810-0786
Vol. 2 No. 3 (Juli 2023) 305-312
DOI: 10.54259/diajar.v2i3.1685

Analisis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pelajaran Ekonomi

Tri Sufilla Wahyuniati[1], Retno Mustika Dewi[2*], Retno Kushardini[3]
[1,2*]Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
[3]SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
Email: [1]trisufila@gmail.com, [2*]retnomustika@unesa.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 04-06-2023
Accepted : 03-07-2023
Published : 28-07-2022

Keywords:

Problem-Based Learning
Student Learning Outcomes
Classroom Action Research

Abstract

This study aims to test the application of Problem-Based Learning in order to improve the learning outcomes of class XI students in economics lessons. This research is focused on international trade material that is applied to students in class XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Mojokerto City for the 2022/2023 academic year, even the semester. This research method is a classroom action research which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection and is carried out in two cycles with qualitative and quantitative analysis techniques. Qualitative data were obtained from observations or observations of learning processes and learning activities, while quantitative data were obtained from students' posttest results. The results showed that there was an increase in learning activities by researchers and the learning outcomes of class XI MIPA 5 students of SMA Negeri 3 Mojokerto City on international trade material from cycle I obtained 96.42% to 98.80 in cycle II. It can be concluded that learning by applying Problem-Based Learning is able to improve student learning outcomes obtained by a completeness percentage of 78.78% in cycle I with complete criteria and in cycle II obtained a completeness percentage of 90.90% with very complete criteria, this indicates there is an increase in student learning outcomes in each cycle.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada pelajaran ekonomi. Penelitian ini difokuskan pada materi perdagangan internasional yang diterapkan pada peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023 semester genap. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta dilakukan dalam dua siklus dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan proses pembelajaran dan aktivitas belajar, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil *posttest* peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar oleh peneliti dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Mojokerto pada materi perdagangan internasional dari siklus I diperoleh 96,42% menjadi 98,80 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh persentase ketuntasan sebesar 78,78% pada siklus I dengan kriteria tuntas dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan sebesar 90,90% dengan kriteria sangat tuntas, hal tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Peserta Didik, Penelitian Tindakan Kelas.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi merupakan bagian dari pembelajaran formal yang membahas bagaimana perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan pembelajaran ekonomi menurut (RI, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada jenjang Sekolah Menengah Atas terdiri atas 4 (empat) hal, sebagai berikut: (1) Peserta didik mampu memahami sejumlah konsep yang dapat menghubungkan antara peristiwa dan masalah yang terjadi di lingkungannya, baik di keluarga, masyarakat, maupun negara. (2) Peserta didik mampu menunjukkan sikap keingintahuannya terhadap konsep ekonomi yang perlu didalami keilmuannya. (3) Peserta didik mampu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi kehidupannya. (4) Peserta didik mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat, baik skala nasional maupun internasional. Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi, belajar ekonomi tidak hanya sekedar menghafal materi, namun juga perlu adanya keselarasan antara pengetahuan, pemahaman materi yang dipelajari dan pengalaman yang dialami peserta didik tentang permasalahan pada konsep ekonomi.

Adapun permasalahan umum yang terjadi di lapangan bahwa tidak sedikit seorang guru belum memberikan pengajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran ekonomi. Seperti halnya permasalahan yang terjadi di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (selanjutnya disebut KKM), permasalahan tersebut terjadi dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi belum tepat. Dari hasil pengamatan peneliti terkait permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru belum mengaitkan materi dengan kondisi nyata dilapangan, terlihat masih mendominasi pada konsep yang ada di buku ajar. Hal tersebut tentunya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran ekonomi pada poin satu, yakni peserta didik mampu memahami sejumlah konsep yang dapat menghubungkan antara peristiwa dan masalah yang terjadi di lingkungannya, baik di keluarga, masyarakat, maupun negara. Dampak dari ketidaksesuaian tersebut yaitu peserta didik cenderung kurang antusias dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki budaya belajar mandiri tanpa bimbingan belajar dari guru sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang diperoleh dan dimanfaatkan ataupun praktik pengalaman dari belajarnya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Salah satu upaya untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah dengan melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran dengan memperbaiki kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu proses belajar mengajar menjadi lebih baik (Pandu, 2013). Pengkajian ini disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (selanjutnya disebut PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar (Husamah, 2018).

Menurut (Darmadi, 2017) pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Penerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan guru dalam kelas dapat membantu peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan permasalahan yang ada. Menurut (Hamdayama, 2016) berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sedangkan menurut (Abdullah, 2014) model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyediakan penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian (Hartati, 2022) menunjukkan bahwa dari penerapan model *problem based learning* (PBL) terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,75 pada siklus 1 menjadi 81,25 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan klasikal belajar sebesar 87,5%. Hasil penelitian dari (Faidah, 2022) menunjukkan terdapat peningkatan dari nilai rata-rata 66 pada siklus 1 menjadi 84 pada siklus 2. Sama

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

halnya dengan hasil penelitian (Haridiati, 2022) diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dengan persentase ketuntasan 80% menjadi 93,55% persentase ketuntasan siklus 2. Hasil penelitian (Ferdiansyah, 2022) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL dengan persentase ketuntasan 70,77% pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 88,50%. Selanjutnya, hasil penelitian (Agus et al., 2022) bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan PBL mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, dari rata-rata nilai siklus 1 62 dan siklus 2 nilai rata-rata 72,55 dengan ketuntasan 80%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* terhadap peningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA pada pelajaran ekonomi, khususnya pada materi perdagangan internasional. Dengan menggunakan *Problem Based Learning* diharapkan materi pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik dan mencapai ketuntasan hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yang beralamat di Jalan Pemuda Nomor 33 Kota Mojokerto. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 33 peserta didik dengan 14 laki-laki dan 19 perempuan. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI materi perdagangan internasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pada setiap siklusnya mencerminkan peningkatan hasil pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran (Daryanto, 2011). Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti berdasarkan teori Kemmis & McTaggart (Asrori & Rusman, 2020) yang membagi menjadi empat tahapan setiap siklusnya, meliputi (1) Tahap perencanaan *(planning)* merupakan tahap untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Tahap tindakan *(action)* merupakan tahap penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran, (3) Tahap pengamatan *(observation)* merupakan tahap penggunaan lembar observasi untuk pengamatan aktivitas pembelajaran, (4) Tahap refleksi *(reflection)* merupakan tahap untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran. Berikut alur prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ditampilkan dalam Gambar 1.

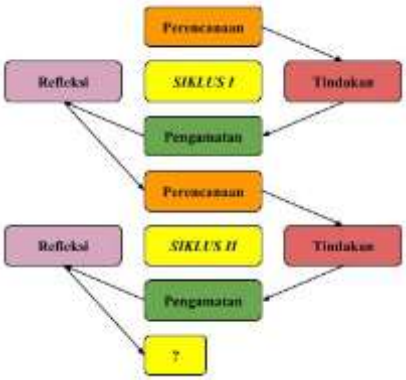

Gambar 1. Alur Prosedur PTK
Sumber: Peneliti adopsi dari Kemmis & McTaggart (1988)

Observasi dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus dinyatakan berakhir apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan. Berakhirnya siklus menandakan bahwa peserta didik terbiasa melakukan pembelajaran *problem based learning* dengan data yang dihasilkan menunjukkan adanya hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dari penelitian ini melalui tes dan observasi. Lembar observasi berupa lembar pengamatan yang digunakan guru bidang studi (observer) untuk mengamati secara langsung kesesuaian langkah-langkah pembelajaran PBL dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Jenis tes tersebut berupa pilihan ganda yang diadakan setelah tindakan pada siklus I dan siklus II. Berikut kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam Tabel 1.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan Penerapan *PBL*

Persentase Keberhasilan Tindakan	Kategori Tindakan	Nilai Dengan Angka	Nilai Dengan Huruf
86% - 100%	Sangat Baik	4	A
76% - 85%	Baik	3	B
60% - 75%	Cukup Baik	2	C
55% - 59%	Kurang Baik	1	D
$\leq$ *54%*	Kurang Baik Sekali	0	E

Sumber: Purwanto, 2009

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Analisis kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (Suginem, 2021).

Selain itu, indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Untuk indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yang telah ditentukan SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yakni di atas KKM sebesar 73. Apabila rata-rata nilai di atas KKM, maka hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas secara individu. Sedangkan, secara klasikal ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh skor sebesar 75%. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar, akan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$P\ (\%) = \frac{\Sigma\ Peserta\ didik\ yang\ mendapat\ nilai \geq 73}{\Sigma\ Peserta\ didik\ yang\ mengikuti\ tes} x\ 100 \qquad (1)$$

Dengan kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, sebagai berikut pada Tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase Skor	Kriteria
0% − 48%	Tidak Tuntas
49% − 61%	Kurang Tuntas
62% − 74%	Cukup Tuntas
75% − 87%	Tuntas
88% − 100%	Sangat Tuntas

Sumber: (Riduwan, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Azizah, 2019) langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: Tahap 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning,* guru menjelaskan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam *Problem Based Learning,* dan memotivasi peserta didik yang terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; Tahap 2. Mengorganisasikan Peserta Didik. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain); Tahap 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah; Tahap 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya; Tahap 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 2 x 35 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran. Pada setiap siklusnya, pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran yang diberikan berfokus pada materi perdagangan internasional.

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan dilaksanakan setelah melakukan observasi pra siklus dengan hasil yaitu menetapkan materi yang akan dijadikan objek penelitian; menyusun modul ajar beserta lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk setiap siklusnya dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi mata

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pelajaran ekonomi (observer); dan menyusun instrumen penelitian lainnya berupa lembar pengamatan yang berisi aktivitas pembelajaran yang digunakan guru bidang studi menilai dan lembar tes penilaian *pretest-posttest* untuk peserta didik.

Kedua, tahap tindakan. Guru (peneliti) melakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar. Setelah melakukan tindakan, dilanjutkan dengan pengadaan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dengan jumlah soal 20 butir.

Ketiga, tahap pengamatan yaitu observer melakukan pengamatan kepada peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan. Terakhir, tahap refleksi yang dilakukan di akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berkaitan dengan perbaikan untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II, peneliti kembali merancang perangkat pembelajaran, dilanjutkan melakukan tindakan, dan langkah terakhir dengan mengadakan *posttest* yang kedua untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Pembahasan dari hasil penelitian pada tiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Diperoleh dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II berupa data observasi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar berupa hasil *post-test*. Aspek penilaian pengamatan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran yang dikelompokkan menjadi empat bagian, antara lain: membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran, dan faktor penunjang. Disajikan pada Tabel 3 hasil pengamatan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Membuka Pembelajaran	Motivasi	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik	4
		Apersepsi	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari	3
2.	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Penggunaan Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif	4
			Penggunaan metode, memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama	4
			Penggunaan metode, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	4
		Ketepatan Materi/Konsep	Materi yang disajikan menunjang pencapaian kompetensi dasar	4
			Materi yang disajikan benar secara teoritis	4
		Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran	Mendemonstrasikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
			Memberikan balikan secara jelas terhadap performa peserta didik	4
			Merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat peserta didik secara memadai	4
		Penggunaan Media Pembelajaran	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
			Memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif dan efisien	3
			Memanfaatkan media dengan melibatkan peserta didik	4
3.	Menutup Pembelajaran	Refleksi dan Penilaian	Mendorong peserta didik mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi	4
			Membantu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipahami	4
			Melakukan penilaian dengan instrumen yang sesuai dengan KD	4
4.	Faktor Penunjang	Penggunaan bahasa, pengaturan waktu, percaya	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif)	4
			Tampil dengan penuh percaya diri	4
			Mengorganisasikan waktu secara tepat	3
			Berbusana dan berdandan sopan dan rapi	4

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		diri, dan penampilan	Memperlakukan peserta didik secara bijak dan adil	4
Skor Total				81
Skor Maksimal				84
Persentase Keberhasilan Tindakan				96,42%
Kategori Tindakan Pembelajaran				Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat persentase kemampuan guru dalam memberikan tindakan pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan tindakan sebesar 96,42%. Tetapi masih ada beberapa aspek yang berada pada kategori baik, yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari, memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan mengorganisasikan waktu secara tepat. Hal ini akan menjadi refleksi dan sebagai bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, siklus II merupakan siklus terakhir pada penelitian ini yang juga diperoleh dari hasil pengamatan berupa data observasi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar berupa hasil *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan dari siklus I. Disajikan pada Tabel 4 hasil pengamatan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Membuka Pembelajaran	Motivasi	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik	4
		Apersepsi	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari	4
2.	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Penggunaan Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif	4
			Penggunaan metode, memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama	4
			Penggunaan metode, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	4
		Ketepatan Materi/Konsep	Materi yang disajikan menunjang pencapaian kompetensi dasar	4
			Materi yang disajikan benar secara teoritis	4
		Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran	Mendemonstrasikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4
			Memberikan balikan secara jelas terhadap performa peserta didik	4
			Merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat peserta didik secara memadai	4
		Penggunaan Media Pembelajaran	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
			Memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif dan efisien	4
			Memanfaatkan media dengan melibatkan peserta didik	4
3.	Menutup Pembelajaran	Refleksi dan Penilaian	Mendorong peserta didik mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi	4
			Membantu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipahami	4
			Melakukan penilaian dengan instrumen yang sesuai dengan KD	4
4.	Faktor Penunjang	Penggunaan bahasa, pengaturan waktu, percaya diri, dan penampilan	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif)	4
			Tampil dengan penuh percaya diri	4
			Mengorganisasikan waktu secara tepat	3
			Berbusana dan berdandan sopan dan rapi	4
			Memperlakukan peserta didik secara bijak dan adil	4
Skor Total				83
Skor Maksimal				84
Persentase Keberhasilan Tindakan				98,80%

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kategori Tindakan Pembelajaran	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pada siklus II aktivitas pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik yang menunjukkan persentase keberhasilan tindakan sebesar 98,80%. Hal ini menandakan adanya peningkatan kemampuan guru atas aktivitas pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* dari siklus I.

3.2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* yang diperoleh dari *pre-test* dan sesudah melakukan pembelajaran yang diperoleh dari *post-test*. Hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik

	Pra Tindakan *(Pretest)*	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	65
Nilai Tertinggi	95	95	100
Rata-Rata	57,27	79,54	89,09
Persentase Ketuntasan	4 Peserta Didik 12,12 %	26 Peserta Didik 78,78 %	30 Peserta Didik 90,90 %
Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas	Sangat Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2023)

Dari Tabel 5 dapat diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pra tindakan sebesar 57,27 dengan persentase 12,12% yang artinya tidak tuntas, dan mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 79,54 dengan persentase ketuntasan 78,78% dikategorikan 26 peserta didik tuntas mencapai KKM. Dilanjut dengan siklus II, dengan 30 peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata 89,09 dan persentase ketuntasan sebesar 90,90%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi dan tes terhadap penerapan *Problem Based Learning* yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari hasil refleksi dan pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perdagangan internasional kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Mojokerto.

REFERENCES

[1] Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
[2] Agus, J., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 6963–6972. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845
[3] Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada. http://repository.um-surabaya.ac.id/4459/1/Classroom_Action_Research_Pengembangan_Kompetensi_Guru_.pdf
[4] Azizah, N. (2019). *Berpikir Kritis Dan Problem Based Learning*. Media Sahabat Cendekia.
[5] Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Deepublish.
[6] Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media.
[7] Faidah, F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Ekonomi dengan Metode Problem-Based Learning di Madrasah Aliyah Al-Syaf Takhir. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 4571–4576. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1112
[8] Ferdiansyah, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Fungsi. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 157–163. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1294
[9] Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
[10] Haridiati, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 30–36. https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/7

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[11] Hartati, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan. *Educator: Jurnal Inovasi Pendidik Dan Kependidikan*, *2*(1), 47–54.
[12] Husamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
[13] Pandu, L. B. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) Di Smk N 2 Wonosari Yogyakarta. In *Fakultas Teknik Elektro UNY* (Vol. 3).
[14] RI, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Perpustakaan Nasional. bisnis ritel - ekonomi
[15] Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. CV Alfabeta.
[16] Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukassi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 32–36. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.34-43

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)